

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6(enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, 2014:3). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pengembangan pertumbuhan dan perkembangan serta menyiapkan anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Di Indonesia pengembangan dan pembinaan potensi anak usiadini tengah mendapatkan perhatian serius dari sejumlah pihak khususnya dari pemerintah, karena disadari benar bahwa anak usia dinilah yang akan menjadi penerus generasi yang akan datang. Untuk mewujudkan generasi penerus yang unggul dan tangguh serta mampu bersaing menghadapi kehidupannya dimasa datang diperlukan upaya pengembangan dan pembinaan anak yang sesuai masa pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagaimana tertuang dalam hasil konfrensi Genewa tahun 1997, aspek-aspek pengembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini, yaitu kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral, seni dan fisik motorik. Agar semua aspek dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan suatu sistem pengembangan dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) proses pendidikannya menekan kan pada esensi bermain, dalam metodenya menggunakan sistem pembelajaran bermain sambil belajar. Belajar merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dari interaksi dengan lingkungannya. Metode adalah cara yang digunakan dalam mencapai dan hasil yang diinginkan. Pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pendidikan haruslah sejalan dan selaras supaya hasil dan tujuan dapat tercapai. Metode yang digunakan dapat melibatkan dari aspek-aspek dalam aspek pendidikan, aspek kognitif, efektif serta aspek psikomotorik. Sehingga terwujudnya sebuah pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kegiatan outbound, maka dari itu Outbound adalah salah satu metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Outbound adalah sebuah program yang dilaksanakan di luar ruangan maupun di alam bebas (outdoor) (Muksin, 2009:2). Bentuk kegiatannya berupa permainan (games) kreatif serta edukatif. Kegiatan outbound bertujuan menumpuhkan kepercayaan diri (self confidence), membangun kerjasama (team building), dan mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak yang kegiatan dilakukan secara langsung dalam sebuah permainan dan petualangan yang menggunakan media sebagai alat penyampaiannya. Kegiatan dalam outbound menjadikan anak memiliki sikap-sikap positif yang berharga sebagai pengalaman yang bermanfaat dikemudian hari. Outbond pada hakikatnya merupakan sebuah koordinasi dari gerak olah tubuh sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan fisik motorik, terutama fisik motorik kasar mereka. Oleh sebab itu kegiatan outbound memiliki banyak sekali manfaat bagi perkembangan anak, mengembangkan kemampuan fisik motorik anak. Sebab itu betapa pentingnya kemampuan fisik motorik pada anak.

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang penting untuk anak. Menurut Sujiono (2008: 1.5-1.7) perkembangan motorik kasar berperan dalam perkembangan fisiologis, berperan dalam

perkembangan sosial dan emosional, dan berperan dalam perkembangan kognitif anak.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak yang dilakukan oleh otot-otot besar (Sujiono, 2008: 1.13). Menurut Susanto (2011: 163) perkembangan motorik adalah gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar. Misalnya, gerakan berjalan, berlari, dan melompat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, motorik kasar dapat diartikan sebagai gerakan yang membutuhkan banyak energi untuk melakukan berbagai gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot besar. Pembiasaan anak untuk bergerak atau berolahraga dapat meningkatkan sirkulasi darah dan pernapasannya, selain itu perkembangan motorik kasar yang baik akan membuat otot dan tulang anak menjadi kuat, serta dapat mengontrol berat badan anak dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan. Perkembangan motorik kasar juga berperan dalam perkembangan emosi anak, anak yang memiliki perkembangan motorik kasar baik, cenderung memiliki rasa percaya diri yang besar dan mudah diterima oleh teman-temannya. Sedangkan, anak yang memiliki perkembangan motorik kasar lambat cenderung memiliki rasa malu dan menarik diri.

Supaya perkembangan motorik kasar dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan dan dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan berbagai stimulasi. Stimulasi yang dapat diberikan anak untuk perkembangan motorik kasar adalah dengan kegiatan atau permainan yang berkaitan dengan gerakan, misalnya seperti berjalan, melompat, merangkak, berjalan pada papan titian, dsb. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK 02 Ngemplak pada kelompok B, di TK 02 Ngemplak telah melakukan stimulus terkhususnya untuk kemampuan motorik kasar. Stimulasi yang dilakukan menggunakan berbagai kegiatan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak

seperti: senam, melompat dan sebagainya yang berhubungan dengan motorik kasar. TK 02 Ngemplak belum banyak menggunakan kegiatan yang menstimulasi kemampuan motorik kasar anak dengan kegiatan outbound karena stimulasi berupa permainan yang dilaksanakan di TK 02 Ngemplak kurang inovasi sehingga membuat anak-anak merasa bosan dengan jenis permainan yang telah ada

Oleh karena itu peneliti mengangkat judul tentang “Pengaruh Kegiatan Outbound Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok TK Ngemplak 02 Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan atas latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa masalah pada penelitian ini berupa kurangnya implementasi model pembelajaran anak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak melalui outbound, serta kurangnya pengetahuan atas kegiatan outbound serta kemampuan motorik kasar itu sendiri.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Ada Pengaruh Kegiatan Outbound Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B di TK 02 Ngemplak Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Kegiatan Outbound Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok TK 02 Ngemplak Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik untuk menambah wawasan dan bahan referensi untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan kegiatan outbound.
- b. Bagi sekolah semoga sekolah dapat menyediakan dan meningkatkan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.
- c. Bagi anak untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar melalui kegiatan outbound.